

Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2018

Print ISSN 0854-2627
Elektronik ISSN 2597-4270

JURNAL TARBIYAH

ETIKA AKADEMIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMA PLUS BOARDING SCHOOL ASTHA
HANNAS SUBANG

POLA PENGAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DI LINGKUNGAN
KELUARGA

SEKULARITAS DAN SPRITUALITAS: MENCARI FORMAT INTEGRASI ILMU UNTUK
KONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE EKSPERIMEN

PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI
PAKEM DI KELAS VIII MTs NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA

PENANAMAN KONSEP ILMU KEGURUAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER
CALON GURU BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA BERBASIS RUMPUN MODEL SOSIAL

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG METODE PENDIDIKAN

THE EFFECT OF USING SOCIAL MEDIA ON THE STUDENTS' VOCABULARY
ACHIEVEMENT AT TENTH GRADE STUDENTS OF SMA SWASTA PERSIAPAN
STABAT ACADEMIC YEAR 2017/2018

Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Bekerjasama dengan HS-PAI Sumatera Utara

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Maryati Salmiah
Reflina
Nurlaili
Ahmad Syukri Sitorus

PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Riris Nur Kholidah Rambe

Dosen Tetap Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ririsnurkholidah@gmail.com

DOI : 10.30829/tar.v25i1.237

Diterima : 07 Februari 2018

Diterbitkan : 31 Maret 2018

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan Menggunakan Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Siswa Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Populasinya adalah seluruh siswa/i di kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Analisis data dilakukan dengan analisis varian, hasil temuan ini menunjukkan: 1). Hasil belajar siswa kelas V pelajaran bahasa indonesia materi peristiwa sebelum menggunakan Strategi *Index Card Match* belum terbukti memuaskan, dengan presentase nilai rata-rata adalah 38,57%, 2). Penerapan Strategi pembelajaran *Index Card Match* berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni sejalan dengan rancangan penelitian yang telah dirancang dan direspon dengan baik oleh siswa kelas V, 3). Penerapan Strategi *Index Card Match* sangat tepat untuk digunakan karena hasil yang diperoleh meningkat sebesar 63,57% pada siklus I, kemudian di siklus II penerapan Strategi *Index Card Match* juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,85%.

Kata Kunci: Strategi *Index Card Match*, Meningkatnya Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to find out student learning outcomes by Using *Index Card Match* Strategy on Indonesian Subjects Event Materials Students Class V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. This research is a classroom action research (PTK) is a form of action research applied in the learning activities in the classroom. The population is all students in grade V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Data analysis was done by variance analysis. The findings showed: 1). The result of learning of class V student of Indonesian language of event material before using *Index Card Match* Strategy has not proven satisfactory, with percentage of average value is 38,57%, 2) Application of Learning Strategy *Index Card Match* goes according to expected that is in line with research design has been designed and responded well by students of class V, 3) Implementation of *Index Card Match* Strategy is very appropriate to use because the results obtained increased by 63.57% in cycle I, then in cycle II the implementation of *Index Card Match* Strategy also increased with the value on average 77.85%.

Keywords: *Index Card Match* Strategies, increased learning outcomes.

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengajar dituntut untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak tergantung semata-mata hanya pada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa berperan penting dalam mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat pemahaman tentang materi pelajaran. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dikarenakan pada umumnya masih bersifat konvensional, dengan menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan metode pembelajaran aktif, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dengan hanya menerima materi penjelasan dari guru tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan menimbulkan rendahnya keaktifan siswa serta tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran menjadi menurun.

Guru (tenaga pendidik) yang efektif adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Namun kenyataannya dalam belajar banyak siswa yang tidak aktif hal ini disebabkan guru jarang memberikan pembelajaran yang berbentuk timbal balik seperti memberikan pertanyaan kepada siswa atau meminta siswa untuk bertanya. Kurangnya keaktifan siswa juga bisa disebabkan variasi guru dalam menerapkan berbagai metode, strategi dan model. Mengatasi hal ini guru harus menerapkan metode, model dan strategi yang tepat ketika menyampaikan materi dan senantiasa mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal yang penting dalam masyarakat modern, karena dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan permasalahan dalam kehidupan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu karakteristik yang dikehendaki dunia kerja (Career Center Maine Department of Labor USA, 2004). Karakteristik-karakteristik dunia kerja adalah: (1) memiliki kepercayaan diri; (2) memiliki motivasi berprestasi; (3) menguasai keterampilan-keterampilan dasar (membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara); (4) menguasai keterampilan berpikir (mengajukan pertanyaan, mengambil keputusan, berpikir analisis, dan berpikir kreatif); dan (5) menguasai keterampilan interpersonal (kemampuan bekerja sama dan bernegosiasi). Keahlian-keahlian seperti di atas harus dimiliki oleh siswa-siswi yang akan berpotensi baik nantinya. Namun kenyataannya didalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku paket dan kurang mengakomodasi kemampuan siswanya. Dengan kata lain, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang akan menjadi milik siswa sendiri (Yuwono, 2001). Guru cenderung memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir yang dimiliki gurunya. Jika kondisi yang demikian, maka kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas kurang berkembang.

Suasana belajar merupakan sesuatu yang terpenting dalam belajar begitu juga dengan proses pembelajaran. Faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah cara guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran, namun kenyataan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa bukan semata-mata disebabkan kemampuan siswa dalam belajar, akan tetapi disebabkan oleh kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah mengajar, yang menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, dan dapat menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan terutama dalam hal memilih strategi yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran didalam kelas

tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan strategi pembelajaran tersebut (Susanto, 2014:1).

Dilihat dari masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan, salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2011:1) menyatakan bahwa: “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mata pelajaran bahasa yang tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang banyak dipelajari adalah Bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Akibatnya proses pembelajaran tidak efektif. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, cara dan strategi pengajaran guru dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Guru harus bisa memilih strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Untuk menjawab pernyataan dan pertanyaan di atas, penulis memilih strategi pembelajaran *index card match* sebagai salah satu strategi yang dianjurkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peristiwa. Strategi pembelajaran *index card match* ini juga dipilih untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menanggapi peristiwa. Penulis memilih strategi pembelajaran *index card match* karena strategi pembelajaran *index card match* merupakan salah satu strategi yang sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh kegiatan di dalam strategi pembelajaran *index card match* sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan antara lain mengingat, memahami dan menganalisis, sedangkan ranah keterampilan meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji. Ditinjau dari langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*, strategi ini sangat sesuai dalam pembelajaran bahasa menanggapi peristiwa. Selain itu strategi *index card match* juga sangat membantu siswa dalam menanggapi peristiwa hasil observasi dengan mudah.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Konsep belajar dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana yang diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Menurut pendapat lain hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2009: 5-6).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku.

- a) Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) Ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam katagori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- b) Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya. Ranah psikomotorik dikelompokkan menjadi lima level yaitu: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak artikulasi, dan naturalisasi.

c) Ranah Afektif yaitu sikap artinya ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai. Yang dikelompokkan menjadi lima yaitu: Pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman (Nurmawati, 2014: 53-60).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sunal, 1993: 94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa (Susanto, 2014: 5-6).

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu mendidik dan didik (Hasbullah, 1999: 6).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat yang dikemukakan oleh Wasliman (2007: 158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang berperilaku kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dari hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut (Susanto, 2014: 12-14).

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa latin yakni strategi yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang berperan sebagai pimpinan di kelas, yang menginginkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengajar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan itu. Seorang guru umumnya mengharapkan hasil belajar yang baik bagi anak didiknya, akan menerapkan suatu strategi sedemikian rupa sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang terbaik. Seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu (Hamzah, 2014: 140).

Sedangkan pembelajaran tentu saja sudah tidak asing lagi di telinga kita. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan, mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Ngalimun, 2016: 4).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya,
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamara, 2013: 5-6).

Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Suprijono, 2010: 11-13).

Kata pembelajaran sudah kita ketahui sebagai suatu proses membelajarkan siswa, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Bila kita mensimbiosekan kedua pengertian strategi dan pembelajaran maka akan ada pengertian bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan atau penerapan rencana yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah, 2014: 140).

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri (Haidir, 2015: 102).

a. Komponen strategi pembelajaran

Pembelajaran memang sebuah sistem. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, menyimpan dan memproduksi bahan pelajaran.

b. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran

Perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (kognitif), menyentuh dan menggerakkan perasaan (afektif), dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (motorik), serta memungkinkan anak didik mempraktikkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada

anak didik untuk tidak saja menerima dan mengungkapkan, tetapi juga menerapkan apa-apa yang dipelajarinya ketika menerima bahan pelajaran.

4. Strategi *Index Card Match*

a) Pengertian strategi *index card match*

Strategi *index card match* adalah strategi “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun telah bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah:

1. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
2. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
3. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
4. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
5. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
6. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
7. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
8. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
10. Akhir proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan (Suprijono, 2010: 120-121).

1) Kelebihan dan kekurangan strategi *index card match*

Kelebihan strategi *Index Card Match* :

- a) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- c) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- e) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

Kelemahan strategi *index Card Match* :

- a) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
- b) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- c) Lama untuk membuat persiapan.
- d) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- e) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan

- mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 - c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
 - d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
 - e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
 - f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa. Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:
 - 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
 - 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
 - 3) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 - 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
 - 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

6. Materi Peristiwa

Dengarkan pembacaan cerita di bawah ini tentang peristiwa yang terjadi di sekitarmu!

“Televisi Mati Pada Jam Belajar”

“Akhir Agustus diberitakan bahwa pemerintah kota Solo mewajibkan setiap rumah yang memiliki anak usia sekolah mematikan TV pada jam belajar (pukul 18.30-

20.30). Tujuannya agar TV tidak mengganggu anak yang belajar (Koran Tempo, 29 Agustus 2007).

Untuk memantau pelaksanaan kebijakan ini, pemerintah menerjunkan tim yang memonitor tiap rumah. Rumah-rumah warga didatangi setiap jam belajar. Kebijakan ini sebenarnya bukanlah hal yang baru. Kebijakan ini sudah dicanangkan sejak empat tahun lalu. Namun pemantauannya baru dilaksanakan.

Jika tim pemantau menemukan pesawat TV menyala, warga diingatkan untuk mematikan TV-nya. Peraturan ini tidak hanya berlaku pada rumah tangga biasa tetapi juga berlaku di tempat umum. Ada lima tim yang bertugas, masing-masing memantau lima kelurahan setiap malam. Dari tiap kelurahan akan dipilih rumah-rumah secara acak.

Larangan ini lahir dalam konteks untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak untuk belajar, sehingga prestasi sekolahnya meningkat. Karena itulah larangan ini pun ada “libur”nya, yakni pada Sabtu malam.

Tujuannya adalah agar anak belajar tanpa gangguan, maka selain mengharuskan mematikan pesawat TV, pemerintah pun meminta anak usia sekolah tidak keluar dari rumah pada jam belajar tersebut. Walaupun tujuan dari kebijakan ini adalah agar anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik, ada manfaat besar sekali yang menempel pada kebijakan ini, yakni anak bisa lumayan berkurangi waktunya untuk “terkontaminasi” acara TV.

Waktu yang disebut jam belajar itu adalah saat *primetime*, yaitu jam utama tayang TV. *Primetime* adalah saat TV menampilkan acara yang digemari penonton. TV pun paling banyak ditonton pada jam-jam tersebut, karena saat itu banyak orang sudah selesai beraktivitas dan ingin beristirahat di rumah. Banyak orang menjadikan TV sebagai “sahabat” di kala istirahat.

Pada saat *primetime*, umumnya TV menampilkan sinetron. Ini adalah jenis acara yang disebut memiliki rating tertinggi, artinya paling banyak ditonton orang. Tayangan-tayangan ini tidak berisi muatan yang sehat, karena berisi percintaan remaja yang cukup berlebihan dan sinetron anak berisi kata-kata kasar dan muatan gaib.

Banyak keluarga yang menghidupkan pesawat TV pada saat *primetime* dengan berbagai alasan, misalnya: rumah sepi kalau tak ada yang bunyi TV, ada sinetron bagus yang mau ditonton sang kakak atau ibu, ada sinetron anak, dan sebagainya. Akibatnya, tentu saja banyak anak yang ikut menonton TV.

Dengan menonton pada saat *primetime*, ditambah dengan menonton pada pagi hari sebelum sekolah atau siang dan sore hari sesudah pulang sekolah, anak potensial untuk menonton TV lebih dari 2 jam sehari (data akhir menunjukkan bahwa anak-anak

kita menonton rata-rata 5 jam sehari). Padahal, waktu maksimal yang diizinkan para ahli bagi anak menonton TV hanya 2 jam sehari.

Dengan demikian, kebijakan “puasa TV” selama *primetime* seperti yang dilaksanakan di Solo adalah kebijakan yang berdampak sangat positif bagi anak. Mau tidak mau anak menjadi tidak menonton TV dan ini bagus mengingat tayangan TV banyak yang tidak sehat bagi anak.

Jika jam-jam ini tidak digunakan untuk belajar (misalnya anak tidak ada PR atau ulangan, atau sudah belajar pada jam lain), pesawat TV yang mati membuat keluarga dapat beralih ke kegiatan lain yang positif. Misalnya, anak-anak bermain atau keluarga membaca atau mengobrol. Ini aktivitas yang biasanya tak banyak dilakukan karena terganggu TV.

Dalam kondisi demikian, adanya peraturan pemerintah setempat ini menjadi sangat membantu. Kabar yang menggembirakan, Solo tidaklah sendirian sebagai daerah yang punya aturan semacam ini. Kebijakan semacam ini telah berjalan di Kaliurang, Yogyakarta. Teman saya memberitahukan bahwa ada dua desa di wilayah ini yang telah bertahun-tahun menerapkan peraturan “TV mati pukul 6 – 8 malam”. Pada waktu itu, para orang dewasa keluar rumah, saling mengobrol atau mendengarkan radio, sementara anak-anak belajar. Warga desa justru merasa malu untuk menyalakan TV pada jam tersebut.

Kegiatan membatasi menonton TV ini juga saya dengar berlangsung di sejumlah daerah, seperti Ambon, NTB, dan Makasar. Setahu saya, kegiatan ini diprakarsai oleh LSM atau warga. Sebagian ada yang didukung oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong masyarakat agar menggunakan pesawat TV dengan bijak.

Kegiatan di Solo, Kaliurang, dan daerah lainnya dapat menjadikan inspirasi bagi kita untuk melakukan kegiatan yang sama. Kita bisa melakukan pada keluarga sendiri, dan syukur-syukur meluas ke lingkungan yang lebih luas. Bentuknya bisa atas inisiatif warga atau pemerintah turun tangan.

Mudah-mudahan ini dapat terlaksana untuk terciptanya “wajah” Indonesia yang makin baik di masa depan, karena dengan mematikan pesawat TV anak tidak teracuni tayangan buruk sekaligus ia punya kesempatan belajar lebih banyak”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum diterapkan strategi *index card match* di kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang.
2. Untuk penerapan strategi pembelajaran *index card match* pada materi peristiwa di kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang.
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang terhadap penerapan strategi *index card match*.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *index card match* di kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang.

Metode

1. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Strategi *index card match* dimana penelitian ini memaparkan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Peristiwa Siswa Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang, maka penggunaan strategi penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. bisa juga dikatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan didalam kelas (Ghony, 2008: 8).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas- dalam hal tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, seperti kelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menghubungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010: 2-3).

2. Langkah-langkah Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun tahapannya adalah:

- a) Siklus pertama

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan setelah melakukan tes awal untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa pada materi peristiwa. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan ruang sekolah, baik ruang kelas, guru maupun siswa.
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- e. Mempersiapkan alat, bahan serta sumber belajar.
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa mempelajari materi peristiwa.
- g. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:

- a. Menyapa siswa dengan cara memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b. Mengajak siswa secara bersama-sama membaca surah al-fatihah.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai pada pertemuan ini.

d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan.

e. Melontarkan pertanyaan apersepsi kepada siswa.

2) Kegiatan inti

a. Eksplorasi

1) Kegiatan yang dilakukan dalam eksplorasi meliputi :

2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan

3) Guru mengajukan pertanyaan tentang peristiwa

4) Siswa membaca materi tentang peristiwa

b. Elaborasi

Kegiatan yang dilakukan dalam elaborasi yaitu :

1) Guru mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.

2) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.

3) Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

4) Pada separuh bagian, guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

5) Pada separuh kertas yang lain, guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian guru mengkocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

6) Setiap siswa diberi satu kertas. Dan guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.

7) Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, guru minta kepada siswa untuk duduk berdekatan. Lalu guru juga menjelaskan agar siswa tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

8) Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

9) Akhir proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi dilakukan :

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- 3) Kegiatan akhir
 - 1) Guru memberi tes kepada siswa seputar materi yang baru dibahas
 - 2) Guru merumuskan rencana tindak lanjut
 - 3) Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdalah

3. Tahap pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran peneliti mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus I dipadukan dengan hasil evaluasi.

4. Tahap refleksi

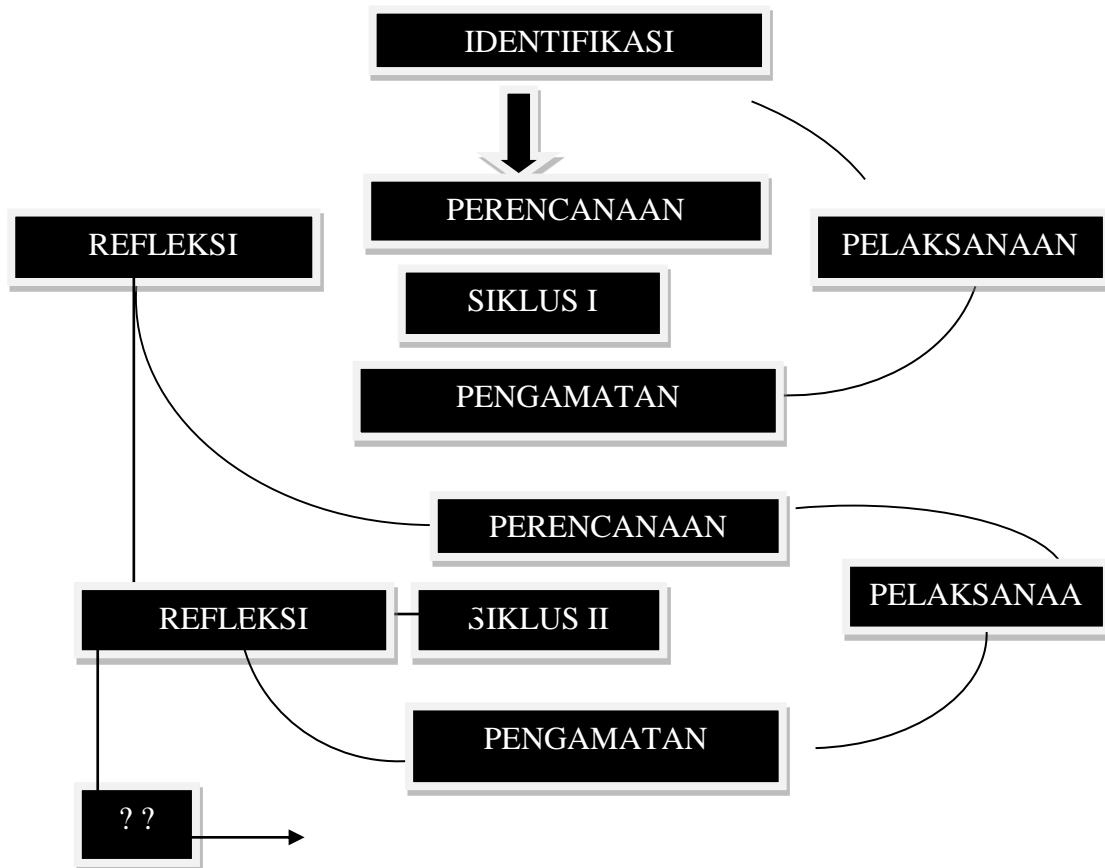
Refleksi digunakan dengan menganalisis hasil kerja peserta didik, keaktifan belajar peserta didik dan hasil pembelajaran guru. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang ada dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

b) Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan seperti halnya siklus I dengan penambahan bahasan yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah yang sudah dikaji dari hasil refleksi siklus I.
- b. Menyiapkan materi lanjutan.
- c. Menyimpulkan penggunaan strategi pembelajaran *index card match* sebagai penentu keberhasilan dari pembelajaran menggunakan strategi *index card match* pada materi peristiwa

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model hopkins yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009: 54) seperti dibawah ini:



Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai tokoh utama sekaligus kolaborator. Sedangkan guru sebagai mitra peneliti yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran didalam kelas. Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya dilapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (Arikunto, 2006: 74).

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang siswa. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan rujukan dari kepala sekolah. Objek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *index card match* .

4. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tes, wawancara dan observasi.

1. Tes

Tes yang digunakan adalah berbentuk tes uraian yang terdiri dari 5 soal tes hasil belajar yang bertujuan untuk menemukan kesulitan belajar yang dialami siswa. tes digunakan sesuai dengan kurikulum yang diambil dari buku paket Bahasa Indonesia Kelas V penerbit A.Subarwati.V.wangun yang menjadi buku pegangan peneliti. Dari tes hasil belajar dapat diketahui hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *index card match*.

Sebelum tes diujikan pada subjek penelitian, terlebih dahulu tes divalidkan kepada orang yang dianggap kompeten dalam hal tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya tindakan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi terhadap guru yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan atas bantuan guru kelas observer yaitu mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berpedoman kepada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observer terhadap siswa dilakukan oleh guru kelas bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil observasi tersebut akhirnya diserahkan kepada peneliti untuk kemudian dianalisis.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui foto-foto pada saat proses tindakan penelitian di kelas V pada Tahun Ajaran 2016 / 2017.

5. Validasi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa, sehingga arah penelitian ini adalah mengaktifkan dan memberi pemahaman pada siswa dalam penguasaan materi dan penyelesaian soal-soal dengan efektif, dan untuk mengukur masalah tersebut peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes tertulis yang berupa tes uraian.

Pada penelitian tindakan kelas ini, proses validasi data dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli (guru bidang studi Bahasa Indonesia) dan praktisi dengan isi dan kisi-kisi dari tes tertulis yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sehingga

alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini kevalidannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

6. Teknik Penskoran

Adapun teknik penskoran yang ditetapkan oleh peneliti terhadap siswa dirangkum pada tabel sebagai berikut.

Untuk Semua Soal:

Skor 0 = Tidak menyelesaikan soal dan jawaban apapun.

Skor 5 = Menuliskan tidak tuntas dan hasilnya salah

Skor 10 = Menuliskan tidak tuntas dan hasilnya benar

Skor 20 = Menuliskan dengan tuntas dan hasilnya benar

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes. Hasil ini terangkum dalam tiga bagian, yaitu *pre test* (tes awal), Siklus I dan Siklus II. Hasil dari ketiga tes disetiap siklus tersebut berupa tes formatif yang dilaksanakan setiap akhir siklus, untuk mengukur pemahaman dari penguasaan pembelajaran Bahasa Indonesia Topik “Peristiwa”.

a. Deskripsi tes awal atau *Pre test*

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pada awalnya penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata hanya 2 siklus saja hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti.

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa diberikan tes awal atau *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi peristiwa. Test tersebut berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal. Dari 21 siswa dikelas V, dapat diketahui hasil belajar siswa pada test wal atau *pre test*.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam menjawab soal *pre test* tergolong masih sangat rendah, terbukti dari 21 orang siswa hanya 7 siswa (33, 33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 14 siswa (66, 67%)

belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 . Dan nilai rata-rata hasil pre test hanya mencapai 56,19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentas Jumlah Siswa
>80 %	Sangat tinggi	7	33,33 %
60-79 %	Tinggi	2	9,52%
40-59%	Sedang	9	42,86%
20-39%	Rendah	3	14,29 %
<20%	Sangat rendah	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa hasil *pre test* dari 21 siswa, terdapat 7 siswa (33,33%) yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang belum tuntas sejumlah 14 siswa (66,67%), yang mana siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan kategori nilai terendah 20%, sedangkan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai rata-rata pre test yaitu 56,19.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa, membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah dan ketuntasan secara klasikal siswa belum mencapai. Berdasarkan hasil di atas peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

b. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam penyelesaian soal-soal mengenai peristiwa strategi pembelajaran *index card match* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar yang mendukung terlaksanakan proses pembelajaran yaitu buku LKS Bahasa Indonesia.

- 3) Menyiapkan beberapa potongan-potongn kartu pertanyaan dan jawaban yang berisikan tentang materi peristiwa.
- 4) Membuat soal atau test yang akan diberikan pada masing-masing siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I.
- 5) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai RPP yang telah dirancang untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menerapkan strategi *index card match*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I adalah :

- 1) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a bersama
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru menjelaskan pengertian Peristiwa
- 6) Guru menyebutkan macam-macam peristiwa yang terjadi di sekitar siswa
- 7) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*.
- 8) Guru membagikan siswa ke dalam 2 kelompok
- 9) Guru menyiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa di kelas
- 10) Pada separuh bagian kartu berisi pertanyaan tentang materi dan separuhnya lagi berisi jawaban dari pertanyaan tersebut
- 11) Kemudian guru mengocok kartu yang berisi pertanyaan dan dibagikan ke kelompok pertama, kertas yang berisi jawaban dibagikan kekelompok kedua
- 12) Setelah siswa mendapat potongan kartu, guru menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan ini dilakukan berpasangan.
- 13) Setelah itu guru meminta siswa untuk muli mencari jawaban dari soal tersebut ataupun soal dari jawaban itu, jika sudah mendapatkan pasangannya guru meminta siswa duduk berdekatan.
- 14) Setelah siswa selesai mencari pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras dan selanjutnya dijawab oleh pasangannya.
- 15) Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan

- 16) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membacakan hamdalah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II adalah :
- 1) Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama
 - 2) Guru mengabsen siswa
 - 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran
 - 4) Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pelajaran yang akan dicapai
 - 5) Guru menjelaskan macam-macam peristiwa yang terjadi disekitar siswa
 - 6) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*.
 - 7) Guru membagikan siswa ke dalam 2 kelompok
 - 8) Guru menyiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa di kelas
 - 9) Pada separuh bagian kartu berisi pertanyaan tentang materi dan separuhnya lagi berisi jawaban dari pertanyaan tersebut
 - 10) Kemudian guru mengocok kartu yang berisi pertanyaan dan dibagikan kekelompok pertama, kertas yang berisi jawaban dibagikan kekelompok kedua
 - 11) Setelah siswa mendapat potongan kartu, guru menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan ini dilakukan berpasangan.
 - 12) Setelah itu guru meminta siswa untuk mulai mencari jawaban dari soal tersebut ataupun soal dari jawaban itu, jika sudah mendapatkan pasangannya guru meminta siswa duduk berdekatan.
 - 13) Setelah siswa selesai mencari pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras dan selanjutnya dijawab oleh pasangannya.
 - 14) Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan
 - 15) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membacakan hamdalah.

3) Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang, yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa menggunakan strategi *index card match* serta mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru diperoleh jumlah skor 49 dan nilai rata-rata 3,2, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru selama

pembelajaran berlangsung pada materi peristiwa berada dalam kategori baik. Dari hasil observasi dapat dianalisis yaitu guru masih belum efektif melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah siswa berani bertanya, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kriteria sedang. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran saat menggunakan strategi *index card match*, semangat dalam mencari pasangan, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kriteria baik. Kemudian siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan baik dan tertib dalam kriteria yang sangat baik.

Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa diberikan tes Siklus I yang bertujuan untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai setelah pemberian tindakan. Tes dianggap berhasil apabila siswa mencapai nilai 75.

Berdasarkan nilai post test siklus I dari 21 siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa hanya sebagian siswa saja yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 12 siswa (57,14%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 75 , sedangkan 9 siswa (42,86%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 dan nilai rata-rata post test Siklus I siswa yaitu 68,57. Dari lampiran tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang belum tuntas dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil belajar siswa pada tes Siklus I pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentas Jumlah Siswa
>80 %	Sangat tinggi	12	57,14%
60-79 %	Tinggi	4	19,05%
40-59%	Sedang	4	19,05%
20-39%	Rendah	1	4,76 %
<20%	Sangat rendah	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai post test Siklus I dari 21 siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa, persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 12 siswa (57,14%), sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa (42,86%), dimana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan kategori nilai terendah dalah 20 sedangkan nilai yang tertinggi 90 dan nilai rata-rata post tes Siklus I 68,57. Meskipun adanya peningkatan dari hasil tes sebelumnya, keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum sesuai dengan target. Sehingga peneliti perlu mengadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

4) Refleksi Siklus

Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan dari tes hasil belajar Siklus I (Posttest) dengan tes awal (Pretest) sebelum diberikan pemahaman dan pengajaran diperoleh data sebanyak 7 siswa (33,33%) dikategorikan tuntas.

Jika dibandingkan dengan tes yang dilakukan peneliti setelah diberikan pengajaran kepada siswa diperoleh data sebanyak 12 siswa (57,14%) walaupun demikian keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sebab masih diperoleh data siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 9 siswa (42,86%). Oleh karena itu data hasil belajar siswa pada Siklus I digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada Siklus II.

3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada Siklus II peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan lebih melibatkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan memperbaiki rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*
- 2) Menyiapkan beberapa potongan-potongan kartu pertanyaan dan jawaban yang berisikan tentang materi peristiwa dan media kertas karton
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas, ketika dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *index cart match*
- 4) Membuat tes hasil belajar Siklus II

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dirancang untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap pertemuan III adalah :

- 1) Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama
 - 2) Guru mengabsen siswa
 - 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran
 - 4) Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pelajaran yang akan dicapai
 - 5) Guru menjelaskan materi peristiwa yang terjadi disekitar siswa
 - 6) Guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru
 - 7) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*.
 - 8) Guru membagikan siswa ke dalam 2 kelompok
 - 9) Guru menyiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa di kelas
 - 10) Pada separuh bagian kartu berisi pertanyaan tentang materi dan separuhnya lagi berisi jawaban dari pertanyaan tersebut
 - 11) Kemudian guru mengocok kartu yang berisi pertanyaan dan dibagikan kekelompok pertama, kertas yang berisi jawaban dibagikan kekelompok kedua
 - 12) Setelah siswa mendapat potongan kartu, guru menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan ini dilakukan berpasangan.
 - 13) Setelah itu guru meminta siswa untuk mulai mencari jawaban dari soal tersebut ataupun soal dari jawaban itu, jika sudah mendapatkan pasangannya guru meminta siswa duduk berdekatan.
 - 14) Setelah siswa selesai mencari pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras dan selanjutnya dijawab oleh pasangannya.
 - 15) Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan
 - 16) Guru menutup dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membacakan hamdalah.
- Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan IV adalah:
- 1) Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama
 - 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pelajaran yang akan dicapai
- 5) Guru menyebutkan upaya mengatasi peristiwa alam yang terjadi disekitar siswa
- 6) Guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru
- 7) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah strategi pembelajaran *index card match*.
- 8) Guru membagikan siswa ke dalam 2 kelompok
- 9) Guru menyiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa di kelas.
- 10) Pada separuh bagian kartu berisi pertanyaan tentang materi dan separuhnya lagi berisi jawaban dari pertanyaan tersebut
- 11) Kemudian guru mengocok kartu yang berisi pertanyaan dan dibagikan kekelompok pertama, kertas yang berisi jawaban dibagikan kekelompok kedua
- 12) Setelah siswa mendapat potongan kartu, guru menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan ini dilakukan berpasangan.
- 13) Setelah itu guru meminta siswa untuk mulai mencari jawaban dari soal tersebut ataupun soal dari jawaban itu, jika sudah mendapatkan pasangannya guru meminta siswa duduk berdekatan.
- 14) Setelah siswa selesai mencari pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras dan selanjutnya dijawab oleh pasangannya.
- 15) Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan
- 16) Setelah itu guru memberikan kepada siswa soal berupa pilihan berganda
- 17) Setelah selesai mengerjakan soal guru menutup dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membacakan hamdalah.

c. Pengamatan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pengamatan pada siklus II dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang, yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*, serta mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru meningkat dari siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II berjalan sangat baik,

dengan nilai rata-rata 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas mengajar guru meningkat dari Siklus I sebelumnya, dan ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa didalam kelas.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, sebab ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, berani bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam kriteria baik. Sedangkan siswa memberikn respon positif terhadap proses pembelajaran saat menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Semangat dalam mencari pasangan, aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan baik dan tertib dalam kriteria sangat baik.

Pada akhir tindakan pada Siklus II, siswa diberikan tes siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang telah dicapai setelah pemberian tindakan. Tes dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai 75.

Berdasarkan nilai posttest siklus II dari 21 siswa telah diterapkan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa hanya sebagian siswa saja yang mengaami ketuntasan belajar yaitu 19 siswa (90,48%) yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≥ 75 , sedangkan 2 siswa (9,52%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 dan nilai rata-rata posttest Siklus II siswa yiatsu 87,61. Dari lampiran tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang sudah tuntas dalam memahami mata peajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa.

Tabel 3 persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada posttes Siklus II

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentas Jumlah Siswa
>80 %	Sangat tinggi	19	90,48%
60-79 %	Tinggi	2	9,52%
40-59%	Sedang	-	0 %
20-39%	Rendah	-	0 %
<20%	Sangat rendah	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai posttes siklus II dari 21 siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi *index card match* pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa, presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 19 siswa (90,48%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 2 siswa (9,48%) dimana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan kategori nilai terendah adalah 60 sedangkan nilai yang tertinggi 100 dan nilai rata-rata posttest siklus II 87,61. Meskipun adanya peningkatan dan hasil sebelumnya, keberhasilan proses belajar pada siklus II sudah sesuai dengan target.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,61 dimana dari 21 siswa, 19 siswa yang tuntas dengan mendapatkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 90,48%, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 9,52% sehingga mendapat peningkatan presentase ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I 57,14% dan siklus II 90,48%.

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada siklus II ini dinyatakan sangat baik. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa menggunakan strategi *index card match* telah tercapai, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

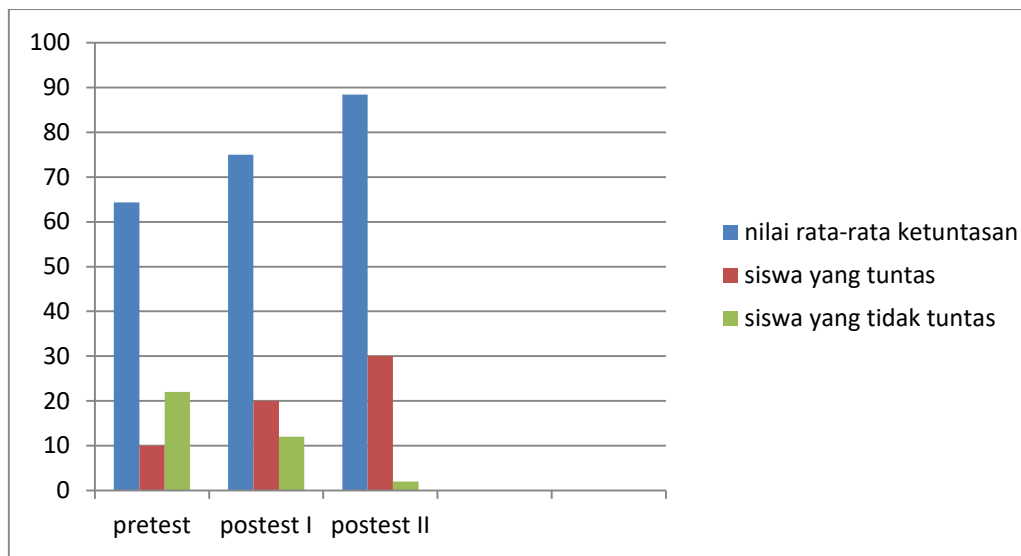
Pembahasan Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *index card match*. Strategi *index card match* lebih menarik perhatian siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui strategi *index card match* materi pembelajaran yang dipelajari lebih mudah diserap sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pretest, Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	Tes awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	7	12	19
2	Nilai rata-rata	56,19%	68,57%	87,61
3	Ketuntasan klasikal	33,33%	57,14%	90,48%

Jika dalam bentuk diagram hasil belajar siswa dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1 diagram batang peningkatan hasil belajar siswa pada pretes, siklus I dan siklus II

Berdasarkan pretest yang diberikan oleh guru sebelum dilakukan sebuah tindakan, dapat diketahui bahwa dari 21 siswa hanya 7 siswa (33,33%) yang telah mencapai ketuntasan dan 14 siswa (66,67%) yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 56,19% dan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum menguasai materi peristiwa.

Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dilaksanakan siklus I dengan menggunakan strategi *index card match*. Hal ini telah dibuktikan dengan perolehan pada siklus I dari 21 siswa (57,14%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 68,57. Jadi hasil ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh siswa sebesar 57,14%.

Siklus II dilakukan dengan pengembangan dan perbaikan dari siklus I perolehan ketuntasan belajar siswa yang belum tuntas pada siklus I dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan tindakan dalam menyelesaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa.

Hasil belajar siswa siklus II dapat dikatakan tuntas karena dari 21 siswa terdapat 19 siswa (90,48%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan diperoleh 2 siswa (9,52%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 87,61 dan ketuntasan

belajar secara klasikal yang diperoleh siswa sebesar 57,14% dan hal ini sudah mencapai ketuntasan belajar siswa yang diharapkan peneliti.

Sedangkan observasi aktivitas mengajar guru dalam mengelola pelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,2. Dengan nilai yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan guru berjalan dengan baik. Tetapi ini belumlah maksimal maka peneliti mengadakan pengamatan lanjutan ke siklus II dengan aktivitas mengajar guru memperoleh nilai sebesar 3,6. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan di siklus II. Berdasarkan hasil-hasil yang telah mencapai, ini membuktikan terjadinya peningkatan pada setiap siklusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang t.a 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa.

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa dikelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal belum mencapai 75 %, siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 33,33% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa dengan persentase hanya mencapai 56,19%.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi peristiwa mengalami peningkatan walaupun harus melalui dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya, siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 57,14%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 42,86% dan nilai rata-rata yang didapat 68,57%. Namun, peningkatan hasil belajar siswa ternyata belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu diperlukan tindakan lanjutan penelitian yaitu pada siklus II. Pada siklus II setelah penelitian memberikan perbaikan tindakan persentase keberhasilan siswa meningkat lebih tinggindan mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah

ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang tuntas berjumlah 19 siswa dengan persentase ketuntasan kalsikalnya 90,48%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 9,52% dan nilai rata-rata yang didapat 87,61%.

3. Dengan demikian maka dapat dikatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa.

Daftar Pustaka

- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ghony, Djunaidy. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN-Malang Press.
- Suprijono, Agus. (2009) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ngalimun, dkk. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Bahri Djamara, Saiful Dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim, Isran Rasyid, dan Haidar. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, et.al., (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.